

AUDIT SISTEM INFORMASI PERKREDITAN PADA PT ANUGRAH CAKRA CEMERLANG MENGGUNAKAN METODE *FRAMEWORK* COBIT 5.0

Rendy Ferdian

Universitas Satya Negara Indonesia

Email: rendzrender77@gmail.com

ABSTRAK

PT. Anugrah Cakra Cemerlang selama ini sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan memudahkan proses bisnis yang berjalan. Sistem Informasi Perkreditan yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi sebaiknya dianalisis sehingga sistem yang digunakan lebih baik lagi. PT. Anugrah Cakra Cemerlang memerlukan analisis sistem informasi perkreditan dalam divisi kredit pada pengelolaan data dalam kegiatan operasionalnya. PT. Anugrah Cakra Cemerlang menyadari perlunya ada standar operasional dan prosedur manajemen pengamanan sistem informasi dan telekomunikasi. Dimana standar operasional dan prosedur manajemen penggunaan sistem informasi dan telekomunikasi tersebut ditetapkan untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam mengelola dan menggunakan perangkat. Analisis dilakukan menggunakan framework COBIT 5 domain DSS (*delivery, support, system*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan PT. Anugrah Cakra Cemerlang telah menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi seperti yang digunakan perusahaan-perusahaan perkreditan lainnya dan cukup memenuhi standar.

Kata Kunci : Sistem Informasi Perkreditan, Analisis Sistem Informasi, COBIT

ABSTRACT

PT. Anugrah Cakra Cemerlang has been utilizing information and communication technology in an effort to improve company performance and ease of running business process. Credit Information Systems that have used a comprehensive system of computerized analyzed systems used better. PT. Anugrah Cakra Cemerlang requires analysis of credit information system in credit division on data management in its operational activities. PT. Anugrah Cakra Cemerlang. The need for operational standards and security management procedures. Where the operational standards and management procedures for the use of information and telecommunicationsystems are established to serve as guidance and choice in the management and use of the device. The analysis was performed using COBIT 5 domain DSS (delivery, support, system). The data were collected by questionnaire and interview. The results of the research that has been done concluded PT. Anugrah Cakra Cemerlang has used information technology and information resources as used by other credit companies and is quite standard.

Keywords: Credit Information Systems, Information Systems Analyst, COBIT.

1. PENDAHULUAN

PT. Anugrah Cakra Cemerlang merupakan lembaga keuangan swasta berbentuk koperasi yang bergerak dalam usaha perkreditan yang menyediakan pinjaman atau kredit bagi masyarakat. Dimana memberikan pinjaman secara kredit merupakan sumber pendapatan perusahaan dan dapat dikatakan sebagai aktivitas utama. Pengolahan data yang sudah terkomputerisasi memudahkan aktivitas yang ada di perusahaan dalam membuat atau menyediakan laporan yang bertujuan untuk mendukung proses bisnis perusahaan. Dalam menyediakan laporan yang tepat seiring dengan adanya kesalahan dari beberapa faktor seperti pengolahan data yang kurang baik seperti kesalahan penginputan data nasabah yang tidak sesuai dengan prosedur, kesulitan melakukan log in pada sistem, jumlah nominal pinjaman yang tidak sesuai dengan *platfom* yang telah ditentukan serta kesalahan pada data agunan/jaminan yang tidak sesuai dengan yang ada di sistem. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan perlu melakukan audit sistem informasi pemberian kredit secara berkala sehingga sistem informasi yang ada dapat menunjang perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain sekarang ini.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana melaksanakan audit sistem informasi pemberian kredit pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang dengan baik ?. Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan audit sistem informasi system pemberian kredit pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu komponen – komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan aliran informasi. (Muslihudin, 2016).

2.2 Audit

Kata ‘Audit’ berasal dari Bahasa Latin ‘*Audire*’ yang berarti mendengar, yaitu pada zaman dahulu apabila pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Pada zaman itu apabila pemilik suatu badan usaha mencurigai adanya kecurangan, mereka akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun (*account*) perusahaan. Auditor yang di tunjuk tersebut ‘mendengar’ kemudian “didengar” pertanyaan pendapatnya (opini) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak berkepentingan. (Gondodiyoto, 2007).

2.3 Audit Sistem Informasi

Proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk menentukan apakah suatu sistem aplikasi komputerisasi telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai, semua aktiva dilindungi dengan baik / tidak disalah gunakan serta terjaminnya integritas data, keandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer (Weber, 1999).

2.4 Kredit

Untuk memperoleh keyakinan bahwa calon debitur mampu dan mau melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit bank harus telah melakukan analisis kredit, baik secara kualitatif maupun kuantitatif atas data usaha perusahaan dan calon debitur. Analisis atas data usaha perusahaan dan calon debitur dilakukan dengan menggunakan *5C principles*, *7P principles*, *3R principles*, dan studi kelayakan (Tjoekam, 1999).

1. *Character* (Watak) yaitu tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dan calon debitur dimaksud dapat dipercaya.

2. *Capacity* (Kemampuan) yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit nya dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnisnya untuk memperoleh laba, sehingga akan terlihat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit.
3. *Capital* (Modal) yaitu proses untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur atas rencana usaha yang akan di biyai bank.
4. *Collateral* (Jaminan) yaitu jaminan yang diberikan calon debitur, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition of economy* (kondisi Ekonomi) yaitu penilaian kondisi ekonimo sekarang dan prediksi masa datang sesuai sektor atau subsektor usaha masing-masing.

2.5 Cobit 5

ISACA (2012) menyatakan COBIT 5 merupakan generasi terbaru dari panduan ISACA yang membahas mengenai tata kelola dan manajemen IT. COBIT 5 dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh banyak perusahaan dan pengguna dari bidang bisnis, komunitas IT, risiko, asuransi, dan keamanan.

COBIT 5 mempunyai 5 prinsip yaitu :

1. Memenuhi Kebutuhan Stakeholder (*Meeting Stakeholder Needs*)
Dimana perusahaan dapat memberikan nilai bagi para stakeholdernya. Misal dengan menjaga keseimbangan antara realisasi keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi.
2. Melingkupi Seluruh Perusahaan (*Covering the End-to-End*)
Sebuah sistem yang dapat memberikan sebuah pandangan tentang tata kelola dan manajemen TI dalam satu perusahaan berdasarkan jumlah enabler yang ada di sekitar perusahaan.
3. Menerapkan Suatu Kerangka Kerja Tunggal yang Terintegrasi (*Applying a Single Integrated Framework*)
COBIT 5 adalah kerangka kerja terintegrasi yang dapat disejajarkan dengan standar lainnya yang berhubungan dengan TI dalam menyediakan arahan pada aktivitas TI dalam satu perusahaan.
4. Menggunakan Sebuah Pendekatan yang Menyeluruh (*Enabling a Holistic Approach*)
Mendukung untuk mendefinisikan enabler dalam satu perusahaan tata kelola dan manajemen TI yang efektif dan efisien.
5. Pemisahan Tata Kelola Dari Manajemen (*Separating Governance from Management*)
Menjelaskan perbedaan antara tata kelola dan manajemen. Dua disiplin penting yang didalamnya terdapat struktur, aktivitas, tanggung jawab, dan tujuan yang berbeda satu sama lain.

2.6 Tahapan Audit Sistem Informasi

Information Systems Audit and Control Association (ISACA) tahun 2010 menyatakan membagi tahapan audit sistem informasi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Tahap perencanaan audit, (2) Tahap persiapan audit, (3) Tahap pelaksanaan audit, (4) Tahap pelaporan audit (Hermawan, 2011).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di PT Anugrah Cakra Cemerlang yaitu di *Greenlake City Ruko Crown* No. C19, Duri Kosmbi barat, Cengkareng, Petir, Cipondoh, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15147, Indonesia. Penelitian selesai dalam kurun waktu 3 bulan 10 hari.

3.2 Tahapan Audit Sistem Informasi

Dalam tahapan audit sistem informasi, tahapan tersebut dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu :

- a. Tahapan Perencanaan Audit Informasi
 Pada tahap ini tahap-tahap yang dilakukan yaitu: (1) Mengidentifikasi proses bisnis dan TI, (2) Menentukan ruang lingkup dan tujuan audit, dan (3) *Identification of core TI application and the main IT relevant interfaces*.
 - 1) Mengidentifikasi Proses Bisnis dan TI
 Tahap ini akan menghasilkan pengetahuan tentang proses bisnis TI perusahaan, ruang lingkup dan tujuan yang telah ditentukan serta klausul yang telah ditentukan.
 - 2) Penentuan Ruang Lingkup dan Tujuan Audit
 Pada proses ini, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan yang berhubungan akan kebutuhan audit sistem informasi ini.
 - 3) *Identification of core TI application and the main IT relevant interfaces* Pada proses ini langkah yang dilakukan adalah menentukan domain dengan permasalahan dan kebutuhan pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang yang telah ditentukan dan disepakati oleh auditor dengan *auditee*.
- b. Tahapan Persiapan Audit
 Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Melakukan proses penyusunan audit *working plan*, (2) Membuat pernyataan, dan (3) Membuat pertanyaan. Tahap ini akan menghasilkan tabel *working plan*, pernyataan yang telah dibuat berdasarkan framework cobit 5, nilai pembobotan pada masing-masing pernyataan serta nilai *marturity level* dan pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan pernyataan.
- c. Penyusunan Audit *Working Plan*
 Pada proses membuat audit *working plan* langkah yang dilakukan adalah membuat daftar semua kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan proses audit, kemudian memasukkan daftar kegiatan tersebut didalam tabel.
- d. Membuat Pernyataan
 Pada proses ini adalah dengan membuat pernyataan berdasarkan domain DSS (*Delivery Support System*) yang terdapat pada *framework* Cobit 5. Pada setiap domain dapat ditentukan pernyataan yang mendiskripsikan implementasi dan pemeliharaan sistem tersebut.
- e. Membuat Pertanyaan
 Pada proses ini langkah yang dilakukan adalah membuat pertanyaan dari domain DSS (*Delivery Support System*) yang terdapat pada *framework* Cobit 5. Pada satu domain bisa memiliki lebih dari satu pertanyaan, hal tersebut dikarenakan setiap pertanyaan harus mewakili pernyataan pada saat dilakukan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Tahapan Perencanaan Audit Sistem Informasi

Pada tahap ini, hasil audit sistem informasi dibagi menjadi 3, yaitu :

4.1.1 Proses Bisnis Yang Berjalan

Dalam perencanaan proses audit, auditor harus memahami proses proses bisnis dan IT perusahaan yang mau diaudit. Pemahaman yang harus dilakukan yaitu mempelajari dokumen - dokumen yang terkait dengan perusahaan seperti profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses bisnis dan TI perusahaan.

4.1.2 Penentuan Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Sistem Informasi

- Pengendalian Umum (*General Control*) meliputi pengendalian manajemen keamanan dan pengendalian manajemen operasi.
- Pengendalian Aplikasi (*Application Control*) meliputi Pengendalian *Boundary*, Pengendalian Input dan Pengendalian *Output*.

4.1.3 Hasil Pelaksanaan Uji Kematangan

Berdasarkan analisa dari pengumpulan bukti dan wawancara dengan auditee, diperoleh hasil uji kepatutan dari tingkat kematangan untuk masing -masing kontrol. Adapun tingkat kematangan tersebut diperoleh dari masing - masing analisa yang dapat dilihat pada kerangka kerja pada Lampiran 1. Hasil perhitungan tingkat kematangan hasil audit keamanan informasi manajemen aset sebagai berikut:

a. *Maturity Level* pada Domain DSS1 Mengelola Operasi

Hasil dari proses perhitungan *maturity level* pada domain DSS1 adalah 2.62 yaitu *Established Process* (pembulatan 2.50 – 3.50 berada pada tingkat 3) yang di harapkan oleh perusahaan sebesar 4 yang berarti *Predictable Process*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian dalam upaya pengelolaan operasi belum berjalan maksimal, hal tersebut dapat dilihat belum adanya pedoman pencatatan secara terdokumentasi dan belum adanya prosedur-prosedur yang belum terbakukan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Maturity Level* DSS1 Mengelola Operasi

Domain	Tingkat Kematangan	Target
DSS1.1	2.50	4
DSS1.2	2.25	4
DSS1.3	2.75	4
DSS1.4	3.0	4
Rata – rata tingkat kematangan domain DSS1 = 2.62		4

b. *Maturity Level* pada seluruh Domain DSS

Hasil dari proses perhitungan *maturity level* pada seluruh domain yang adalah 2.59 yaitu *Established Process* (pembulatan 2.50 – 3.50 berada pada tingkat 3) yang di harapkan oleh perusahaan sebesar 4 yang berarti *Predictable Process*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses sistem informasi perkreditan yang ada pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prosedur secara formal dari total 118 prosedur. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil *Maturity Level* Domain DSS

Domain	Deskripsi	Saat ini	Yang diharapkan
DSS1	Mengelola operasi	2.62	4
DSS2	Mengelola permintaan layanan dan insiden	2.50	4
DSS3	Mengelola permasalahan	2.56	4
DSS4	Mengelola layanan yang berkelanjutan	2.58	4
DSS5	Mengelola layanan keamanan	2.71	4
DSS6	Mengelola proses bisnis	2.58	4
Nilai Rata-Rata <i>Maturity Level</i>		2.59	4

4.2 Penentuan Temuan, Resiko dan Rekomendasi

Penyusunan temuan, resiko dan rekomendasi sebagai hasil evaluasi dari pelaksanaan audit sistem informasi perkreditan ini muncul setelah dilakukan pembandingan antara apa yang seharusnya dilakukan dengan proses yang sedang berlangsung pada perusahaan. Dari hasil temuan tersebut kemudian dilaksanakan rekomendasi yang merupakan rincian temuan, resiko serta rekomendasi yang diberikan guna untuk perbaikan proses sistem informasi ke depannya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Temuan, Resiko Dan Rekomendasi

Domain	Temuan	Risiko	Rekomendasi
DSS1	Terdapat PC alternatif jika PC utama mengalami masalah.	Dapat terjadi kerusakan/error sewaktu-waktu	1. PC utama harus selalu di perhatikan dan di maintenance supaya terhindar dari kerusakan. 2. Melakukan perawatan rutin supaya terhindar dari kerusakan.
	Tidak terdapat standar prosedur untuk pemeliharaan sistem secara berkala.	Dapat terjadi kerusakan/error secara tiba-tiba	Membuat dokumen standar prosedur untuk pemeliharaan sistem

4.3 Tahapan Pelaporan Audit Sistem Informasi

Tahap pelaporan yaitu: memberikan laporan audit (*audit report*) sebagai pertanggung jawaban atas penugasan proses audit sistem informasi perkreditan yang dilaksanakan. Laporan audit ditunjukkan kepada pihak yang berhak saja karena laporan audit system informasi perkreditan merupakan dokumen yang bersifat rahasia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil audit sistem informasi yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan berupa:

- 1) Telah berhasil mengaudit sistem informasi pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang dengan baik.
- 2) Hasil audit untuk kegiatan audit sistem informasi perkreditan dengan standar cobit 5 dengan menggunakan domain DSS (*Delivery Support System*) pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang telah berhasil diselesaikan.
- 3) Hasil *Maturity Level* domain DSS saat ini pada PT. Anugrah Cakra Cemerlang yaitu :
 - a) DSS1 : 2.62 (*Estabilished Process*)
 - b) DSS2 : 2.50 (*Managed Process*)
 - c) DSS3 : 2.56 (*Estabilished Process*)
 - d) DSS4 : 2.58 (*Estabilished Process*)
 - e) DSS5 : 2.71 (*Estabilished Process*)
 - f) DSS6 : 2.58 (*Estabilished Process*)

Dengan rata-rata *gap* yaitu 1.40 (*Perfomed Process*)

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan audit sistem informasi perkreditan menggunakan metode atau kerangka kerja yang lain.
- 2) Mendokumentasikan kebijakan atau membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk proses pengendalian aplikasi yang mengacu pada kerangka kerja *Framework* Cobit 5.
- 3) Audit sistem informasi perkreditan ini masih belum menerapkan seluruh domain yang ada pada *Framework* Cobit 5. Untuk itu diharapkan setelah seluruh sistem perusahaan telah berjalan sesuai dengan proses bisnis yang ada atau bahkan telah membuat prosedur sistem informasi maka perlu dilakukan audit sistem informasi perkreditan kembali untuk menentukan *maturity level* yang baru setelah perusahaan melakukan perbaikan sistem.